

## STRATEGI PENGEMBANGAN MADRASAH

Oleh: Anis Fauzi dan Khawasi

*Dosen Manajemen Pendidikan Islam FTK IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Alumni Progam Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
email: jantera\_anis@yahoo.com*

### **Abstrak**

*Permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana MAN 2 Kota Serang mengelola jaringan (networks) dengan stakeholders madrasah, membangun dan mengelola kepercayaan (trust) dari masyarakat, serta bagaimana peran kepala madrasah dalam pelaksanaan peran sosial sebagai strategi pengembangan madrasah pada MAN 2 Kota Serang. Kajian ini mempunyai tujuan untuk: mengkaji strategi MAN 2 Kota Serang dalam mengelola jaringan (networks) dengan stakeholders madrasah; mengkaji strategi MAN 2 Kota Serang dalam membangun dan mengelola kepercayaan (trust) dari masyarakat; serta mengkaji peran kepala madrasah dalam mengelola pelaksanaan peran sosial sebagai strategi pengembangan madrasah pada MAN 2 Kota Serang. Dalam penyusunan tulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan permasalahan dengan memaparkan atau menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Sumber-sumber diperoleh dari observasi mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, dokumen madrasah, dan wawancara yang berkaitan dengan peran sosial, kemudian mengambil kesimpulan secara deduktif melalui analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengelola madrasah terus berusaha dan berupaya mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintensifkan muatan lokal yang dibutuhkan masyarakat supaya MAN 2 Kota Serang tetap selalu menjadi pilihan bagi orang tua dalam menuntut ilmu.*

**Kata Kunci:** *Strategi Pengembangan Madrasah, Pengelolaan Jejaring, Pengelolaan Kepercayaan*

### **Abstract**

*A primary issue in this study is how MAN 2 Kota Serang manage networks with stakeholders of madrasah, build and manage the trust from the public, and how the role of headmaster in the implementation of the social role as a development strategy madrasah in MAN 2 Kota Serang. This study has the objective to: assess MAN 2 Kota Serang strategy to manage the network with stakeholders madrasah; reviewing strategies MAN 2 Kota Serang in building and managing the trust from the public; and examines the role of headmaster in managing the implementation of the social role as a development strategy madrasah in MAN*

2 Kota Serang. In preparing this paper, the author uses descriptive analysis method, a method that is directed to solve the problem by describing or describe the results of a study. Resources obtained from observation to collect data by observation and recording of phenomena were investigated, madrasah documents, and interviews related to social roles, then infer deductively through analysis. The results showed that the managers of madrasah continues to try and seek to manage and improve the quality of education by intensifying local content that people need so that MAN 2 Kota Serang remains always a choice for parents in the study.

**Keywords:** *Madrasah Development Strategik, Management of Networking, Mangement of Trusting*

## **Pendahuluan**

Pengembangan madrasah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu madrasah agar kualitas madrasah semakin meningkat sehingga madrasah dapat berkembang dan diterima oleh segala lapisan masyarakat serta lulusan dari madrasah mampu beradaptasi dan bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama selama ini masih dipandang rendah kualitasnya bagi sebagian masyarakat. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam idealnya harus berhasil mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu aspek spiritual, akhlak, intelektual, dan keterampilan atau profesionalitasnya. (Jazuli Juwaini, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bening Citrakreasi Indonesia, 2011, h. 18)

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi, maka upaya-upaya yang ditujukan untuk mengembangkan kualitas agar citra madrasah tidak selalu menjadi nomor dua setelah sekolah umum, banyak hal yang bisa dilakukan oleh *stakeholder* madrasah diantaranya dengan peran sosial secara terbuka. Sebab, organisasi pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka, karenanya madrasah harus selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai *suprasistem*. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga tidak mudah punah atau mati.

Meskipun madrasah telah dibina oleh pemerintah, lembaga pendidikan ini tetap gigih dalam mengembangkannya dan bekerja sama dengan masyarakat. Secara implisit ketentuan ini mengharuskan diserahkannya penyelenggaraan pendidikan madrasah yang sudah menggunakan kurikulum nasional kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara yuridis, keberadaan madrasah dijamin oleh undang-undang SKB tiga menteri (Menag, Mendikbud dan Mendagri), dan kedudukan madrasah sama dan sejajar dengan sekolah formal lainnya. (Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), h. 357). Kurikulum yang digunakan pun secara umum mengacu kepada kurikulum Kemdikbud dan

ditambah kurikulum agama yang dikeluarkan oleh Kemenag. Jazuli juwaini, revitalisasi pendidikan islam, Oleh karena itu secara teoritis, madrasah seharusnya mampu memberikan nilai lebih bagi para siswanya dibanding sekolah umum. Dalam perkembangan saat ini, madrasah menghadapi tantangan baru, di mana madrasah tidak bisa mengelak dari proses modernisasi ini. Dampak dari modernisasi setidaknya mempengaruhi madrasah dari berbagai aspek, diantaranya aspek sistem kelembagaan, orientasi hubungan guru dan siswa, stakeholder, serta masyarakat sekitar madrasah.

MAN 2 Kota Serang yang akan dijadikan lokasi penelitian selama ini dikenal oleh masyarakat memiliki kualitas baik, serta konsisten mempertahankan mutu, dan terus melakukan pengembangan melalui peran sosial. Sehingga madrasah ini banyak diminati oleh masyarakat. Untuk di Banten, MAN 2 Kota Serang adalah Madrasah Aliyah yang cukup kompetitif. Dikenal lulusannya diterima di Perguruan Tinggi Negeri terkenal, sehingga setiap tahun pelajaran baru menunjukkan tingginya minat yang ingin belajar di MAN 2 Kota Serang. Hal lain yang menarik adalah lulusan MAN 2 Kota Serang mampu berbahasa asing (Arab dan Inggris). Oleh karena itu, penelitian tentang madrasah ini sangat penting.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, Bagaimana MAN 2 Kota Serang mengelola jaringan (*networks*) dengan *stakeholders* madrasah? Kedua, Bagaimana MAN 2 Kota Serang membangun dan mengelola kepercayaan (*trust*) dari masyarakat? Ketiga, Bagaimana peran kepala madrasah dalam pelaksanaan peran sosial sebagai strategi pengembangan madrasah pada MAN 2 Kota Serang?

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah disusun di atas, maka kajian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: Pertama, untuk mengetahui strategi MAN 2 Kota Serang dalam mengelola jaringan (*networks*) dengan *stakeholders* madrasah. Kedua, Untuk mengetahui strategi MAN 2 Kota Serang dalam membangun dan mengelola kepercayaan (*trust*) dari masyarakat. Keiga, Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam mengelola pelaksanaan peran sosial sebagai strategi pengembangan madrasah pada MAN 2 Kota Serang

### **Metode Penelitian**

Studi tentang strategi pengembangan madrasah ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dan bila ditinjau dari tempatnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kancha. (Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), h. 357). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran sosial sebagai strategi pengembangan madrasah pada MAN 2 Kota Serang.

Untuk mengetahui mengapa hal itu, diperlukan pandangan yang komphrehensif, secara kontekstual tentang peran sosial sebagai strategi pengembangan madrasah pada MAN 2 Kota Serang. Sasaran yang hendak dicapai adalah memaknai peran kepala sekolah, tenaga

pendidik dan kependidikan, dan peserta didik, masyarakat dan organisasi madrasah dalam hubungannya dengan peran sosial sebagai strategi pengembangan madrasah pada MAN 2 Kota Serang.

Dalam penyusunan tulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan permasalahan dengan memaparkan atau menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Sumber-sumber diperoleh dari observasi mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, dokumen madrasah, dan wawancara yang berkaitan dengan peran sosial, kemudian mengambil kesimpulan secara deduktif melalui analisis. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 3).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang pokok diperoleh dalam bentuk verbal atau ucapan lisan dan perilaku dari subyek (*informan*) berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sedang sumber data sekunder adalah sumber data penunjang berasal dari dokumen-dokumen, profil madrasah, gambar, foto-foto, dan benda-benda yang erat hubungannya dengan fokus penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

Setelah peneliti mendapatkan data-data kemudian diolah dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu menganalisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas menyeluruh atas obyek penelitian.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Mengembangkan MAN 2 Kota Serang dengan Membangun Jejaring**

Organisasi pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka, karenanya MAN 2 Kota Serang harus selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai *suprasistem*. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga tidak mudah punah atau mati. Hanya sistem terbuka yang memiliki *negentropy*, yakni suatu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya *entropy* atau kepunahan. Madrasah yang tidak punya nama baik di masyarakat dan akhirnya mati

adalah madrasah yang tidak mampu membuat hubungan baik dengan masyarakat pendukungnya. Sebaliknya madrasah yang mampu mengadakan hubungan dengan masyarakatnya akan mampu bertahan.

Dengan demikian nampak jelas bahwa MAN 2 Kota Serang bukanlah lembaga yang berdiri sendiri, melainkan ia bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Pendidikan madrasah sebagai suatu sistem terbuka yang harus senantiasa mengadakan kerjasama dengan lingkungan masyarakatnya, dan masyarakat harus menyadari akan arti pentingnya pendidikan madrasah sebagai peran utama dalam membangun dan memajukan bangsa yang di dalamnya termasuk masyarakat.

Sebagai lembaga yang berfungsi sebagai sistem terbuka dalam agen pembaharuan terhadap masyarakat, MAN 2 Kota Serang selalu mengikutsertakan masyarakat agar lebih efektif. Karenanya setiap aktifitas pendidikan yang bersifat inovatif sepatutnya dikomunikasikan terlebih dahulu kepada warga masyarakat.

Untuk mengikutsertakan warga masyarakat dalam pembangunan pendidikan di MAN 2 Kota Serang, sudah dilakukan oleh para pengelola MAN 2 Kota Serang melalui tokoh-tokoh masyarakat dengan aktif menggugah perhatian mereka melalui cara mengundang para tokoh untuk membahas bentuk-bentuk kerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan, di dalam pertemuan itu mereka akan menyalurkan pendapat, bertukar pikiran, untuk menentukan alternatif-alternatif pendidikan di MAN 2 Kota Serang. Dan keputusan diambil secara musyawarah untuk memperoleh alternatif terbaik.

## **2. Membangun Kerjasama di Dalam Lingkungan Madrasah**

Yang dimaksud membangun di dalam lingkungan madrasah ialah menumbuhkan, membina semangat dalam menjalankan tugas-tugas para tenaga pendidik dan kependidikan, pegawai, peserta didik, komite sekolah, tokoh agama atau masyarakat setempat yang terlibat langsung dengan kegiatan madrasah atau yang juga disebut dengan masyarakat madrasah. Sebelum membangun jaringan ke luar, maka terlebih dahulu jaringan di dalam harus diperkuat agar kokoh, sehingga solidaritas jaringan ke luar akan terbangun.

## **3. Membangun Kerjasama ke Luar Madrasah**

Pengelola madrasah mungkin melupakan peran yang berupa *network* 'jaringan'. Sebagian menganggap tidak penting dan lebih mengutamakan modal *human resources* 'sumber daya manusia' serta *financial capital* 'modal uang'. Mereka berprinsip bahwa asal sumber daya manusianya dipacu terus maka otomatis madrasah itu akan maju dengan sendirinya. Padahal jaringan sosial memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan lembaga pendidikan khususnya madrasah.

Untuk mengembangkan MAN 2 Kota Serang tidak cukup hanya meningkatkan kualitas akademik saja, tetapi juga harus mengembangkan *sosial network* yang saling menguntungkan bagi semua pihak. Apalagi pada saat ini menurut penulis sosial network itu memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pengembangan madrasah. Madrasah yang memiliki jaringan akan mudah berkembang, dan populis di masyarakat. Demikian pula sebaliknya, madrasah yang kemarau *sosial network* akan kesulitan untuk berkembang. Karena dengan *sosial network* akan terjalin kerjasama yang saling menguntungkan.

#### **4. Mengembangkan Madrasah dengan Membangun Kepercayaan**

Kepercayaan tentang pendidikan madrasah dari masyarakat sekitar tidak cukup hanya dengan informasi verbal saja. Informasi ini perlu dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat, agar tumbuh citra positif tentang pendidikan di kalangan mereka. Karena masyarakat juga dapat merujuk sejumlah nilai (benar salah, baik buruk, indah tidak indah) ketika mereka mempertimbangkan kelayakan pendidikan yang dialami oleh anaknya. baik dalam segala bentuk persepsi, sikap, keyakinan dan tindakan dalam pendidikan. (Rohmat Mulyana, *Op.cit.*, h. 97). Dan hal tersebut berlaku pada MAN 2 Kota Serang dengan mengembangkan kemitraan *no profit* dan *no politis* baik dengan orang tua dan masyarakat dalam bentuk komite.

Yang paling menarik bagi masyarakat sekitar MAN 2 Kota Serang ialah lembaga pendidikan yang sanggup mencetak lulusan yang siap pakai, namun untuk mewujudkan lulusan semacam itu bukanlah hal yang mudah, inilah tantangan yang harus dihadapi oleh para pengelola di MAN 2 Kota Serang terutama dalam menghadapi persaingan mendapatkan peserta didik sebagai konsekuensi diberlakukannya otonomi daerah desentralisasi pendidikan (UU No. 20 dan 25 Tahun 2003).

#### **5. Membangun Kepercayaan dengan Stakeholder Madrasah**

MAN 2 Kota Serang dipercaya dipercaya oleh masyarakat sebagai pilihan bagi wali siswa untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini terbukti dari jumlah siswa pada tahun 2013 yang tidak sedikit. Setiap kelas terdiri dari 9 rombongan belajar. Jumlah siswa sebanyak 884 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat orang tua menyekolahkan anaknya di MAN 2 Kota Serang sangat tinggi. Orang tua siswa dan masyarakat bukanlah bersifat pasif, tetapi akan selalu aktif memberikan penilaian kepada madrasah. Oleh karena itulah apa yang dilakukan oleh madrasah juga akan mendapatkan penilaian dari masyarakat luas.

#### **6. Membangun Kepercayaan dengan Lembaga Pendidikan Lain**

Sebagaimana diketahui bahwa di Indonesia terdapat sekian banyak madrasah yang sejak semula memang tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat serta terbiasa dengan kemandirian. Hanya saja kemandirian ini lebih terbatas pada persoalan sumber dana

dan pengelolaanya, terutama bagi madrasah swasta yang jumlahnya lebih besar dibanding madrasah negeri. Menurut data statistik Kementerian Agama Tahun 2008, jumlah MIN sebanyak 1.567 (7,4%), MTsN 1.259 (9,8%), dan MAN 644 (11,9%), sedangkan MIS sebanyak 19.621 (92,6%), MTsS 11.624 (90,2%), dan MAS 4.754(88,1%). Sedangkan dalam aspek pengembangan pendidikan dan pengajaran atau lainnya banyak terikat oleh berbagai regulasi yang bersifat sentralistik guna memperoleh pengakuan legalitas formal. Karena itu ketika dihadapkan pada otonomi daerah desentralisasi di bidang pendidikan, maka warga madrasah perlu menyikapinya secara cerdas, terutama dalam memanfaatkan peluang-peluang untuk pengembangan pendidikan sesuai dengan kondisi dan ciri khas madrasahnyanya.

### **7. Mengembangkan MAN 2 Kota Serang dengan Membangun Nilai**

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. (Rohmat Mulyana, *Op.cit.*, h. 11) Sedangkan tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual. Karenanya komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*value*) dan kebajikan (*virtues*). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial. (Rohmat Mulyana, *Op.cit.*, h. 106)

Semangat etos kerja yang demikian telah diperlihatkan oleh para pengelola MAN 2 Kota Serang menurut visi dan misi yang terkandung di dalam hati sanubari masing-masing demi kelangsungan dan perkembangan MAN 2 Kota Serang. Semangat memperjuangkan kebenaran itulah yang tak pernah kunjung padam dari jiwa mereka sehingga kebenaran itu terwujud dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Semangat yang membuat mereka tak pernah merasa puas sampai berhasil menanamkan nilai kebenaran ke dalam jiwa setiap seseorang, sehingga apa yang diyakini sebagai kebenaran diterima oleh seluruh manusia pada umumnya.

### **8. Membangun Disiplin dan Etos Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah**

MAN 2 Kota Serang sekilas memang tidak jauh berbeda dengan Madrasah Aliyah yang lain, apalagi jika hanya diperhatikan dari aspek normatif, sumber daya manusia atau kondisi fisik. Komponen dari madrasah ini tidak banyak perbedaannya dengan madrasah umum yang lain, misalnya ada tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, kepala madrasah, karyawan, peraturan, laboratorium, perpustakaan, perpustakaan, proses KBM, dan sebagainya. Sehingga dari data kuantitatif yang menarik hanya berkaitan dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak.

Namun demikian, di balik itu semua ada sesuatu yang menarik bagi peneliti dan memberi manfaat besar bagi kemajuan madrasah. Hal itu bukanlah sesuatu yang tertera di dalam angka-angka dan struktur dari sebuah madrasah yang tampak, tetapi hal-hal yang tidak

tampak dari angka dan struktur madrasah tersebut. Komponen dari madrasah itu tidaklah diam hanya menjadi sebuah struktur yang bekerja karena terpaksa atau bersama-sama bekerja yang tidak ada hubungan satu dengan yang lain. Tetapi semua itu mampu bergerak dan digerakkan secara serempak menuju suatu tujuan yaitu membangun madrasah sebagai tempat pendidikan umat yang berkualitas.

### **9. Membangun Strategi Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah**

Setiap bentuk kegiatan yang dilaksanakan tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan-tujuan ini diraih dengan mendayagunakan sumber-sumber daya yang ada. Peran sosial sebagai strategi pengembangan MAN 2 Kota Serang adalah suatu proses pendayagunaan, dan pengelolaan individu, masyarakat, anggota organisasi atau kelompok pekerja. Peran sosial juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan lain-lain termasuk mengimplementasikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

### **10. Membangun Wawasan Masyarakat Terhadap Keberadaan Madrasah**

Pengembangan peran sosial pada MAN 2 Kota Serang berbentuk partisipasi masyarakat yang beraneka ragam, karenanya memerlukan wadah yang kemudian partisipasi tersebut digerakkan sesuai klasifikasi jenis partisipasi. Menurut penuturan kepala MAN 2 Kota Serang bahwa partisipasi masyarakat dapat diklasifikasi dalam bentuk: buah pikiran, termasuk di dalamnya rapat, diskusi, seminar, pelatihan dan penyuluhan dalam bentuk tenaga, di dalamnya termasuk gotong royong, dana swadaya dan keterampilan. Lebih rinci kepala MAN 2 Kota Serang mengemukakan bentuk partisipasi masyarakat adalah: sumbangan tenaga fisik, sumbangan finansial, sumbangan material, sumbangan moral (nasihat, petuah, atau amanat), dan sumbangan keputusan.

### **11. Membangun Nilai-Nilai Madrasah dengan *Stakeholder***

Di tengah gelombang komersialisasi di segala bidang saat ini, MAN 2 Kota Serang masih menyuguhkan tindakan terpuji yang menyejukan banyak orang. Apa yang dilakukan oleh kepala madrasah, tenaga pendidik, dan kependidikan, dan pengelola lainnya bukanlah mencari kepentingan ekonomi, tetapi semata untuk kepentingan ibadah. Mereka yang diberi karunia ilmu lebih dan memiliki kesempatan untuk mengajar itu mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT. Di dalam ajaran Islam secara tegas dinyatakan bahwa Allah SWT tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah. Demikian juga prinsip yang lain, misalnya hidup itu perjuangan dan menanam amal kebajikan. Siapa yang menanam banyak kebajikan maka mereka akan mendapatkan tempat yang mulia di sisi-Nya. Para pengelola, pendidik dan kependidikan memang sangat memegang teguh ajaran Islam tersebut.



## 12. Kepemimpinan Madrasah dalam Mengelola Peran Sosial

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. (E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 107. Kepala madrasah menjadi penentu terhadap perkembangan madrasah. Hal ini disebabkan karena seorang kepala madrasah adalah pendidik, pembimbing, perencana, pemimpin dan pengelola sebuah madrasah pada umumnya. Sebagai pendidik, kepala madrasah harus mendidik dengan baik sebagai pembimbing sekaligus pemimpin sebuah madrasah. Kepala madrasah harus bisa menjadi teladan dan pengayom bagi semua yang ada di dalamnya, sehingga sebuah madrasah akan sangat tergantung kepada segala semua perbuatan kepala madrasah. Makin giat seorang kepala madrasah menjalankan peran-perannya, maka makin cepat perkembangan suatu madrasah dan begitu juga sebaliknya seorang kepala madrasah berbuat malas untuk madrasah, maka akan makin lama terjadi perkembangan di madrasah dan bahkan akan membawa kematian terhadap madrasah. Dan begitu pula, makin banyak peran sosial yang dibangun oleh kepala madrasah, maka makin cepat akan terjadi perkembangan madrasah. Jadi dapat dikatakan bahwa banyaknya peran sosial merupakan salah satu faktor terjadinya perkembangan madrasah tersebut.

Peran sosial yang dibangun oleh kepala madrasah baik yang tumbuh di masyarakat dalam madrasah maupun yang tumbuh di luar madrasah akan memberi pengaruh besar terhadap perkembangan madrasah tersebut. Selama peran sosial tadi masih diaktifkan dan selalu diusahakan agar tetap terjalin maka peran sosial tersebut berjalan secara harmonis diantara peran sosial yang ada. Peran sosial yang dibangun kepala madrasah tersebut termasuk keberadaannya akan tergantung kepada kepala madrasah maupun pihak-pihak yang terkait di dalam madrasah tersebut. Adapun kiat untuk selalu terjalin hubungan diantara peran sosial yang telah dibangun, maka harus dicari terobosan-terobosan baru melalui teknologi-teknologi temuan baru sesuai dengan kemajuan zaman saat ini.

### Penutup

Berdasarkan data-data di lapangan yang berhasil dikumpulkan selama penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut ini. *Pertama*, Pada tingkat *mikro*, menunjukkan bahwa kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, komite madrasah, serta pengelola madrasah memiliki komitmen yang kuat dan tinggi untuk mengembangkan mutu pendidikan MAN 2 Kota Serang. Mereka sangat disiplin dalam memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada peserta didik. Selain itu, pola hubungan di dalam komunitas madrasah terlihat jelas sangat *resiprositas*; saling membantu, saling membutuhkan, bekerjasama saling melengkapi untuk memajukan MAN 2 Kota Serang. Pada tingkat *makro*, jaringan sosial yang dibangun MAN 2 Kota Serang juga sangat membantu dalam pengembangan madrasah. Seperti dengan Pemda Kota/Kabupaten Serang, Provinsi Banten,

Kementerian Agama di tiap level, dan lembaga lain yang semuanya mendukung pengembangan kemajuan mutu pendidikan MAN 2 Kota Serang.

**Kedua**, Pada tingkat masyarakat, yang dikenal dengan *supra-sistem*. MAN 2 Kota Serang membangun kepercayaan (*trust*) dari masyarakat dibuktikan dari keteladanan, kedisiplinan yang diberikan para pengelola MAN 2 Kota Serang, dan *output* (lulusan) MAN 2 Kota Serang dibekali pendidikan moral, pengetahuan dan keterampilan agama yang sangat memuaskan orang tua peserta didik. Hal itu menjadikan MAN 2 Kota Serang mendapat kepercayaan dari masyarakat dan orang tua pada khususnya. Nilai kepercayaan tersebut tidak lantas membuat para pengelola MAN 2 Kota Serang merasa puas dan berhenti berbuat. Para pengelola madrasah terus berusaha dan berupaya mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintensifkan muatan lokal yang dibutuhkan masyarakat supaya MAN 2 Kota Serang tetap selalu menjadi pilihan bagi orang tua dalam menuntut ilmu. **Ketiga**, Peran kepala madrasah dalam mengelola peran sosial diantaranya: (1) meninjau kembali visi misi madrasah yang lebih jelas; (2). Dalam membuat perencanaan, dan mengambil keputusan kepala madrasah harus secara bermusyawarah yang melibatkan unsur para wakil kepala, kepala TU, komite madrasah, dan unsur lainnya; (3). Membuat kebijakan dalam merumuskan program. (4) Kepala madrasah bersama wakil kepala madrasah bidang humas dan kesiswaan mengaktifkan berbagai kegiatan kemasyarakatan; (5) Kepala madrasah bersama para wakil kepala madrasah membuat peraturan-peraturan yang Islami bagi pendidik, peserta didik, dan pengelola yang dituangkan pada tata tertib madrasah.

### Daftar Pustaka

- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Jazuli Juwaini, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bening Citrakreasi Indonesia, 2011
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011
- Rohmat Mulyana, *mengartuikulasikan pendidikan nilai*, Yogyakarta: Bukubeta, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006